



News Title : Bappebti Dorong Perkembangan SRG untuk Memanfaatkan Gudang Secara Efisien

Media Name : Metrotvnews.com

Journalist : Arif Wicaksono

Publish Date : 22 July 2024

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Novrial (Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat), Nusa Eka (Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Ahli Utama Bappebti)

Ads Value : 0

Section/Rubrication : Ekonomi

Topic : Resi Gudang



Ilustrasi Gudang. Foto: Unsplash

Bappebti Dorong Perkembangan SRG untuk Memanfaatkan Gudang Secara Efisien

Arif Wicaksono • 22 July 2024 10:34



Jakarta: Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) konsisten mendorong perkembangan Sistem Resi Gudang (SRG), salah satu upaya yang dilakukan oleh Bappebti dalam mengakselerasi implementasi SRG dan menciptakan tata niaga produk SRG yang lebih efisien dengan melakukan pertemuan teknis SRG.

baca juga

[Semester I, ICDX Cetak Volume Transaksi 5,7 Juta Lot](#)

"Dengan melaksanakan pertemuan teknis, maka kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dapat terselesaikan. Di samping itu, pertemuan ini juga menjadi forum konsultasi dalam upaya mendorong percepatan implementasi SRG," ujar Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Ahli Utama Bappebti, Nusa Eka, dikutip dari infopublikid, Senin, 22 Juli 2024.

Menurut Eka, pertemuan tersebut juga diharapkan memberikan solusi dan terobosan dalam penerapan SRG serta dapat membuka peluang bagi pengelola gudang SRG untuk memanfaatkan gudang yang tidak aktif.

"Pemerintah daerah berperan penting dalam melakukan pembinaan untuk mendukung implementasi SRG di daerah. Bappebti berharap, pengelola gudang SRG dapat mengoptimalkan perannya, tidak hanya sebagai pemelihara komoditas dalam gudang semata, namun juga mampu meningkatkan fungsi gudang sebagai sarana pembuka akses pembiayaan, peningkatan posisi tawar, dan pemasaran komoditas bagi pasar lokal dan luar negeri," ujarnya.

Mendukung kelancaran produksi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010, SRG merupakan salah satu instrumen perdagangan yang bertujuan mendukung terwujudnya kelancaran produksi dan distribusi serta memberikan kesempatan bagi penyimpan/pemilik barang untuk memperoleh alternatif pembiayaan dari lembaga pembiayaan bank maupun nonbank.

Selain itu, implementasi SRG secara optimal dan berkesinambungan diharapkan dapat menciptakan rantai perdagangan yang lebih efisien melalui transaksi jual beli antara penyimpan/pemilik barang dengan pembeli, baik secara langsung maupun lewat atau daring.

Dalam perkembangannya, implementasi SRG cenderung mengalami peningkatan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata transaksi penerbitan resi gudang tercatat sebesar Rp601 miliar dengan nilai transaksi tertinggi terjadi pada 2022, yaitu sebesar Rp1,3 triliun. Sedangkan, pada 2024, penerbitan resi gudang tercatat sebesar Rp1,6 triliun dengan nilai pembiayaan Rp178 miliar.

"Minat pelaku usaha untuk memanfaatkan SRG juga semakin meningkat. Hingga saat ini, terdapat 118 pengelola gudang SRG di seluruh Indonesia yang telah mendapat persetujuan dari Bappebti," ujar Eka.

Khusus di Provinsi Sumatera Barat, Bappebti telah memberikan bantuan berupa lima gudang SRG beserta sarana dan prasarana kelengkapan gudang. Dari lima gudang tersebut, terdapat tiga gudang yang telah memiliki pengelola gudang, yaitu di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Limapuluh Kota. Selain itu, terdapat pula satu gudang SRG swasta untuk komoditas gambir di Kabupaten Payakumbuh.

Terbitkan delapan resi gudang

Tercatat sejak 2009, resi gudang yang diterbitkan di Provinsi Sumatera Barat sebanyak delapan resi gudang untuk 51,29 ton gabah, jagung, dan gambir dengan total nilai resi gudang 231,36 juta dan pembiayaan sebesar 137,9 juta pada 2021.

"Komitmen dan peran aktif pemerintah daerah Sumatera Barat serta pihak terkait sangat penting untuk mengoptimalkan implementasi SRG maupun pasar lelang komoditas (PLK). Hal tersebut mengingat daerah yang sukses menjalankan implementasi SRG selalu didukung pemerintah setempat, baik melalui dukungan sumber daya manusia, anggaran, jaringan pemasaran, literasi, edukasi, maupun kebijakan," jelas Nusa Eka.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, Novrial menyampaikan strategi pengembangan SRG di Sumatera Barat, di antaranya mengimplementasikan SRG di gudang-gudang milik pemerintah setempat yang saat ini belum aktif.

Kemudian memberikan dukungan anggaran pengembangan gudang guna memberikan nilai tambah komoditas, peningkatan peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung dalam pengembangan SRG, serta pelibatan aktif dunia usaha untuk motor penggerak.

"Termasuk dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan untuk semua entitas gudang SRG seperti pelaku usaha, pengelola gudang, aparat, dan lainnya. Selain itu, juga memberikan perluasan akses pembiayaan SRG, mengidentifikasi potensi komoditas unggulan daerah yang dapat disimpan di gudang SRG, juga integrasi SRG dengan pasar lelang komoditas," ujar Novrial.

Jangan lupa ikuti update berita lainnya dan follow akun [google news Metrotvnews.com](#)

(Arif Wicaksono)